

Research Article

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS NARASI DENGAN METODE *BLENDED LEARNING*

Rizka Abri Pradani¹, Eko Agus Diniarti²

Magister Linguistik Terapan, FBS, UNY¹

SMP Negeri 1 Kaliori²

rizka0259fbs.2021@student.uny.ac.id

ekoagusdiniarti@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 10– 9 – 2022 Diterima: 20 – 10 – 2022 Dipublikasikan: 31 – 10 – 2022	<p><i>Some of the goals of learning Indonesian subjects are to recognize the importance and heart of using Indonesian as the language of unity and the language of the state and for the development of Indonesian literature. Narrative text (imaginary story) is one of the materials taught at the school level. With narrative text, it means that students have written literature. Blended learning is used to carry out learning after the decline in the adoption of Covid-19. The purpose of this study is to describe how the learning outcomes of class VII.1 and VII.2 students of SMPN 1 Kaliori on narrative text material with blended learning methods. The data was obtained by interviewing the subject teachers and the daily assessment scores of the students. In addition to interviews, lesson plans (RPP) and syllabus become document data. Student learning outcomes are tested with Daily Assessment (PH). Student learning outcomes are said to be good because of good communication between teachers and students. In addition, students are eager to do assignments with satisfactory results. The final score in narrative text learning from 60 students is an average value of 81.5, with the highest score of 100 and the lowest score of 65. Learning outcomes on narrative text material are good.</i></p> <p>Keywords: <i>learning outcomes, narrative text, blended learning method</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	Beberapa tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui pentingnya dan intipenggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara serta bagi perkembangan sastra Indonesia. Teks naratif (cerita imajiner) merupakan salah satu materi yang diajarkan di tingkat sekolah. Dengan teks naratif, berarti siswa telah menulis karya sastra. Blended learning digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pasca penurunan adopsi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas VII.1 dan VII.2 SMPN 1 Kaliori pada materi

teks naratif dengan metode *blended learning*. Data diperoleh dengan mewawancarai guru mata pelajaran dan nilai penilaian harian siswa. Selain wawancara, rencana pembelajaran (RPP) dan silabus menjadi data dokumen. Hasil belajar siswa diuji dengan Ulangan Harian (PH). Hasil belajar siswa dikatakan baik karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan. Nilai akhir pembelajaran teks naratif dari 60 siswa diperoleh nilai rata-rata 81,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Hasil belajar materi teks naratif baik.

Kata kunci: hasil belajar, teks naratif, metode *blended learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang digunakan untuk menyiapkan golongan muda untuk menerima serta menjalani perubahan era pada zaman globalisasi. Pendidikan wajib dijalankan secara maksimal hingga menciptakan cara didik yang bermutu serta menaikkan tingkatan sumber daya manusia (SDM). Pembaharuan teknologi memiliki dampak pada aspek pendidikan (Nurrita, 2018). Perangkat pembelajaran terdiri dari media, metode, dan hasil belajar. Media digunakan oleh guru sebagai alat untuk sarana dalam memberikan materi pendidikan kepada siswa. Sedangkan metode belajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengatur proses pembelajaran, salah satunya pada bahan ajar dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi. Berikutnya adalah hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa nilai dan tes sebagai alat ukur yang digunakan (Dachliyani, 2020).

Hakikat pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan supaya siswa mempunyai kecakapan dalam hal komunikasi secara efektif dan efisien. Komunikasi tersebut juga harus sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mendidik siswa agar dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia (Helnanirma Susanti Fau, 2017)

Pengajaran sastra sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Pengajaran sastra terdapat pada jenjang perkuliahan pada bidang bahasa dan sastra, baik sastra Indonesia, Inggris, Arab, maupun yang lain. Pembelajaran ini pada umumnya adalah kegiatan perpindahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada siswa. Sedangkan pendidikan ialah hal yang dilakukan untuk mencapai suatu pembentukan nilai hidup, sikap seseorang, norma kehidupan, dan membentuk pribadi siswa yang baik. Pembelajaran sastra memiliki tujuan untuk membina apresiasi sastra, mahasiswa dapat lebih kreatif, yaitu membina agar memiliki kesanggupan untuk memahami, menikmati dan menghargai suatu karya sastra (Sukirman, 2018). Salah satu pembelajaran sastra yang diajarkan di bangku sekolah adalah pada materi teks narasi atau cerita imajinasi. Dengan disajikannya teks sastra, siswa dapat membaca dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra. Dengan menganalisis isi dan struktur cerita, siswa telah berperan dalam kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra.

Guru wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mengajar. Model pembelajaran ialah suatu perbuatan merencanakan atau cara kerja

yang dipakai oleh guru untuk pegangan dalam membuat rencana pada proses pembelajaran di kelas (Damanik et al., 2021) Pupuh dan Jika metode yang digunakan oleh guru sudah memenuhi standar yang ingin dicapai, maka diharapkan pula pembelajaran tersebut bisa efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat memengaruhi kualitas suatu proses pembelajaran. Guru diharuskan bisa menyajikan metode pembelajaran yang up to date. Salah satu metode yang diterapkan di sekolah pada saat pandemic Covid-19 adalah metode blended learning.

Istilah blended learning digambarkan dengan penggunaan dua metode pengajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Blended learning sebagai perpaduan karakteristik pembelajaran tradisional dan penggunaan media informasi berbasis komputer atau menggabungkan aspek blended learning (format elektronik) (Ndaru Kukuh Masgumelar & Pinton Setya Mustafa, 2021). Pembelajaran yang disajikan nantinya berbasis web, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional atau biasa disebut dengan tatap muka. Maka, bisa disebut bahwa metode blended learning adalah menyatukan dua metode pembelajaran antara tatap muka dan online.

Metode sangat dibutuhkan jika pembelajaran dilakukan di kelas. Penggunaan metode akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Belajar tidak hanya sekadar mencari dan memperoleh pengetahuan, tetapi belajar adalah suatu proses yang berkenaan dengan mental yang terjadi dalam diri seseorang. Hasil belajar ialah suatu kecakapan yang bisa diperoleh oleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu diharapkan mampu menunjukkan hasil belajar siswa.

Hasil dari belajar yang dilakukan oleh siswa ialah salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, peran guru sangat dibutuhkan. Guru diharapkan mampu menyajikan metode, strategi, dan penugasan yang sesuai dengan hal yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah belajar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. (Adeninawaty et al., 2018) mengatakan bahwa suatu proses pembelajaran bisa disebut berhasil dengan predikat baik, apabila dapat menghasilkan suatu hasil belajar atau nilai yang baik pula.

Penguasaan materi yang diberikan oleh siswa merupakan suatu proses pengajaran yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus bisa mengembangkan materi dengan cara mencatat guna memperoleh informasi (Harefa, 2020) Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh informasi yang nantinya dikaji secara kelompok. Guru dituntut agar menyajikan proses pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika penggunaan metode pembelajaran ialah salah satu penyebab adanya motivasi belajar secara ekstrinsik. Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran juga bisa menjadi alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Istilah lain dari penilaian adalah evaluasi atau bisa juga disebut dengan istilah populer yaitu assesment (Subagia & Wiratma, 2016). Terdapat banyak pengertian mengenai penilaian. Penilaian ialah suatu kegiatan yang teratur dan memiliki tujuan untuk menyatukan pemberitahuan untuk sebuah keputusan. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilaksanakan melalui beberapa cara. Hal yang biasa dilakukan guru adalah dengan mengukur tingkat berpikir siswa. Selaian itu juga bisa menggunakan pertanyaan yang kritis untuk mengukur pola pikir, jadi tidak sekadar hapalan. Proses siswa pada pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat ukur penilaian, tidak hanya melihat hasilnya saja, serta siswa diharapkan dapat mampu berpikir kritis dan berkreasi dengan imajinasinya sendiri (Subagia & Wiratma, 2016).

Pada Permendikbud Nomor 67 tahun 2013, kurikulum 2013 diperbarui melalui memaksimalkan sembilan kerangka berpikir, yaitu: 1) siswa memiliki peran penting sebagai pusat pada proses pembelajaran dan pola pembelajaran. 2) pembelajaran diubah menjadi lebih interaktif dengan adanya komunikasi antara siswa dengan guru, 3) menggunakan pola pembelajaran dengan adanya relasi antar individu atau instansi guna bertukar penerangan atau mengembangkan hubungan sosial, 4) siswa aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran, 5) pembelajaran dilakukan secara kelompok untuk berdiskusi, 6) menggunakan media pembelajaran berupa media elektronik yang memanfaatkan internet, 7) pembelajaran terpacu pada keperluan siswa, 8) ilmu pengetahuan yang dipelajari bersifat jamak, serta 9) proses pembelajaran dilaksanakan dengan pikiran yang kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara deksriptif kualitatif. Penelitian ditujukan untuk mendapati kategori dan hubungan yang relevan dari antarkategori (Nugrahani, 2014). Penelitian dilakukan di SMP N 1 Kaliori, Kabupaten Rembang. Sampel penelitian adalah siswa kelas 7 SMP N 1 Kaliori sebanyak 60 siswa dan satu guru pengampu bernama Drs. Sutardi. Gay & Airasian (2008) menyatakan bahwa sampel 10-20% dari populasi sudah memenuhi untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Hasil belajar atau nilai siswa didapatkan dengan cara tes. Guru memberikan soal kepada siswa untuk nilai penilaian harian (PH). Analisis data menggunakan deskriptif. Penelitian juga dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru pengampu tentang proses dan antusias siswa pada saat pembelajaran. Instrumen hasil belajar siswa mengikuti salah satu pendapat Bloom (dalam Yulaelawati, 2004) yaitu, salah satu penilaian adalah pada aspek kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi teks narasi atau cerita fantasi diajarkan pada siswa kelas VII. Materi tersebut terdapat pada bab ke-3, KD 3.3 dan 4.3 dalam buku ajar dan diajarkan pada semester gasal. Menurut dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi diajarkan selama 4 jam pelajaran (JP) selama satu minggu. Dalam seminggu, pembelajaran luring dilaksanakan 1 kali pertemuan atau 2 jam pelajaran dan 2 jam pelajaran berikutnya dilaksanakan secara daring. Media yang digunakan guru untuk mengajar adalah powerpoint, buku siswa, dan lembar kerja siswa (LKPD).

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran relatif tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Siswa juga aktif berdiskusi pada kelompok kecil. Antusias juga terlihat pada saat penugasan. Guru memberi tugas untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik teks narasi. Siswa dengan bersemangat mengerjakan dan mendapat nilai yang cukup tinggi.

Peran siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif ketika pembelajaran luring. Siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dan aktif bertanya ketika proses pembelajaran luring. Maka dari itu, kendala yang dihadapi guru yaitu ketika pembelajaran jarak jauh. Tidak semua siswa dapat bergabung di kelas online karena terkendala jaringan internet yang tidak stabil. Penggunaan media Microsoft Teams nampaknya memerlukan banyak kuota internet. Hal tersebut juga menjadi kendala, apabila pembelajaran dilakukan dengan jangka waktu yang agak lama.

Teks narasi yang digunakan untuk pembelajaran adalah Kekuatan Ekor Biru Nataga karya Ugi Agustono. Guru memilih teks tersebut karena adanya berbagai pertimbangan. Dalam cerita tersebut, bahasa yang digunakan relatif mudah untuk dipahami siswa. Selain itu,

juga ada nilai moral yang diajarkan kepada siswa. Ketika membaca teks narasi, saat itulah siswa merasa diedukasi dan diberi motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik, kuat, dan bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang interaktif dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa diberi tugas untuk menganalisis unsur intrinsik teks narasi. Tugas tersebut dapat diselesaikan oleh siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran teks narasi, guru memberikan penilaian harian (PH). Dalam pelaksanaan PH tersebut, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan rata-rata nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 74. Guru memberikan soal sebanyak 20 soal pilihan ganda. Untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5, guru memberi teks narasi tentang Nagata. Pada soal nomor 1, siswa diharapkan mampu mengetahui struktur teks narasi. Pada soal nomor 2 sampai 4, siswa diharapkan mengetahui unsur intrinsik teks narasi, yaitu setting, tokoh, dan watak tokoh. Soal nomor 5 merupakan kebahasaan dari teks narasi, yaitu kata depan atau preposisi. Pada soal nomor 6, guru memberikan beberapa kata, siswa diharapkan dapat mengetahui unsur intrinsik teks narasi. Guru memberikan kutipan teks narasi, melalui teks tersebut, siswa dapat menjawab ciri-ciri teks narasi berdasarkan kutipan yang diberikan yang menjawab soal nomor 7. Pada soal nomor 8 dan 9, siswa diharapkan mampu mengetahui jenis dan bagian dari cerita fantasi. Pada soal nomor 10, siswa diharapkan mengetahui bagian teks narasi yang berisi penyelesaian masalah diharapkan dapat menulis kalimat efektif. Terakhir pada nomor 20 adalah soal tentang kriteria pemberian judul yang baik.

Penilaian harian dilaksanakan secara daring melalui google formulir. Penilaian harian pada kelas VII 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021, sedangkan kelas VII 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Adapun daftar nilai penilaian harian materi teks narasi adalah sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Penilaian Harian Materi Teks Narasi

Nama Siswa	L/P	Skor
A N N	P	70
A R S	P	75
B P F	L	80
B N	P	70
C Y B L	P	75
D A	P	70
D N Z	P	80
D F N	P	80
F N K	P	95
F F A R	L	70
G A Z	P	80
H T S	L	80
I N A	P	95
L M A	L	80
L M	P	80
M R	L	70

M A A	P	80
M A A S	L	95
M F J	L	75
M I	L	100
M N A	L	85
M R A S	L	80
M A A	P	95
R N S	L	80
R D F	L	65
S K	L	85
S A P	L	100
S N A	L	100
V V V	P	100
W A P	L	100
Skor Tertinggi		100
Skor Terrendah		65
Rata-rata		83

Nilai tertinggi pada kelas VII. 1 adalah 100. Nilai tersebut diperoleh 5 orang siswa. Menurut guru pengampu, kelima siswa tersebut memang aktif dan sering mengajukan pendapat atau pertanyaan selama proses pembelajaran teks narasi. Sedangkan nilai terrendah pada kelas ini adalah 65. Hal tersebut akan menjadi bahan evaluasi guru dan siswa yang bersangkutan. Kelas VII. 1 memperoleh nilai rata-rata kelas sejumlah 83. Nilai tersebut sudah melebihi batas KKM. Terdapat 6 siswa yang nilainya di bawah KKM. Nilai tersebut adalah 65 dan 70.

Tabel 2. Nilai PH Kelas VII. 2

Nama Siswa	L/P	Skor
A D A S	L	75
A P R	L	75
A G S	L	75
A F R	P	85
A S	P	80
C O P	P	85
D D P	P	80
D D A	L	65
F P A	P	80
F A F	L	80
H N A	P	80
H C I	L	80
I A R	L	80
I N A	P	80
J K H	P	85

M S M	P	80
M O P	P	80
M D L B R	L	90
M A N	L	75
M A A	L	80
M L K R	L	70
N I P K	P	65
N R S	P	95
O M A	L	90
R B N K	L	70
R A P	P	85
R W U	P	65
S F	L	75
S S A A	L	95
W P	L	90
Skor Tertinggi		95
Skor Terrendah		65
Rata-rata		80

Nilai tertinggi pada kelas VII. 2 adalah 95. Nilai tersebut diperoleh 2 orang siswa. Menurut guru pengampu, kedua siswa tersebut aktif dalam diskusi kecil selama proses pembelajaran teks narasi. Sedangkan nilai terrendah pada kelas ini adalah 65. Hal tersebut akan menjadi bahan evaluasi guru dan siswa yang bersangkutan. Kelas VII. 2 mendapatkan nilai rata-rata sejumlah 80. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas VII. 2 sudah melebihi batas KKM. Terdapat ada 4 siswa yang nilainya di bawah KKM dari 30 siswa. Nilai tersebut adalah 65 dan 70. Di bawah ini merupakan diagram pemerolehan nilai siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil dokumentasi berupa RPP dan silabus, daftar nilai penilaian harian, dan wawancara terhadap guru pengampu bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks narasi dengan metode *blended learning* dapat dikatakan baik. Hal tersebut terbukti karena adanya interaksi dan kegiatan yang dilakukan siswa secara aktif pada rangkaian tindakan pembelajaran. Siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan mendapat nilai yang baik. Metode pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk upaya mencegah Covid-19. Hal yang dilakukan guru untuk tetap memaksimalkan proses pembelajaran ini adalah dengan cara menjaga komunikasi dengan siswa. Siswa juga memanfaatkan media sosial untuk bertukar informasi dengan teman sebayanya. Pemanfaatan media internet juga bisa dipakai guna memperkaya cara pandang siswa mengenai materi ajar yang sedang dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas dedikasi dan tempat penulis menimba ilmu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Sutardi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kaliori. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan untuk kita semua.

RUJUKAN

- Adeninawaty, D., Soe'loed, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas Viii Smp. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp75-88>
- Dachliyani, L. (2020). Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi. *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>
- Harefa, D. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/327097093.pdf>
- Helnanirma Susanti Fau. (2017). PERANAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERPARADIGMA KRITIS TRANSFORMATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS BERFIKIR SISWA. *Kultura*, 18(1), 7013–7021.
- Ndaru Kukuh Masgumelar, & Pinton Setya Mustafa. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sukirman. (2018). *Pengembangan Karakter (Sikap , Perilaku , dan Kepribadian) melalui Pembelajaran Aspek Sastra dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 7(2), 88–101.